

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015:38) adalah obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian digunakan dan ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua macam yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah “Motivasi Belajar” yang ditandai dengan huruf (X) dan variabel terikat adalah “Teknik *Cognitive Restructuring*” yang ditandai dengan huruf (Y)

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Teknik *cognitif restructuring* adalah suatu layanan pemberian informasi dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang diberikan kepada responden baik yang bermasalah maupun tidak, agar responden mampu mengubah dan mengolah pemikiran irasional menjadi pemikiran rasional, realistis, dan positif. Sehingga mampu mengekspresikan dalam pernyataan positif. Selain itu agar responden dapat berkembang secara optimal dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan serta aktif dalam suatu problem, karena responden dapat menyampaikan pendapat dan menerima pendapat dari responden lainnya dengan terbuka dan suka rela. Langkah-langkah bimbingan kelompok teknik *cognitive restructuring* dalam dibagi menjadi enam tahapan, yaitu: a) Rasional: Langkah pertama konselor memberikan gambaran

langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses bimbingan, serta membahas pikiran negatif dan positif konseli yang mengalami masalah. Rasioal dapat berisi penjelasan tentang tujuan terapi, gambaran singkat tentang prosedur yang akan dilaksanakan dan pembahasan mengenai pikiran diri positif dan negatif. b) Identifikasi pikiran konseli dalam situasi problem: Langkah kedua, mengidentifikasi terhadap pikiran konseli dalam situasi yang mengandung tekanan atau situasi yang menimbulkan kecemasan. c) Pengenalan dan latihan (*Coping Thought*): Langkah ketiga, pemindahan fokus dari pikiran konseli yang merusak diri menuju pikiran yang meningkatkan diri. Pikiran yang tidak merusak diri disebut sebagai pikiran yang menanggulangi (*Coping Thought : ct*) atau pernyataan menanggulangi (*coping statemen: cs*) atau instruksi diri menanggulangi (*cping self instruktio:csi*). d) Perpindahan dari pikiran negatif ke *Coping Thought*: Langkah keempat, pindah dari pikiran-pikiran negatif ke *Coping Thought*. Pada langkah ini melatih konseli untuk pindah dari pikiran yang menyebabkan motivasi belajar menurun menjadi pemikiran yang menanggulangi agar konseli memiliki kenaikan dalam motivasi belajar. e) Pengenalan dan latihan penguatan positif: Langkah kelima, pengenalan dan latihan penguatan positif. Pada langkah ini mengajarkan konseli tentang cara-cara penguatan bagi dirinya untuk setiap keberhasilan yang dilakukan. Konselor juga dapat memberi model dan konseli mempraktikkan pernyataan diri yang positif. Maksud dari pernyataan ini adalah membantu konseli menghargai setiap keberhasilannya. f) Tugas rumah: Langkah keenam, tugas rumah dan tindak lanjut. Langkah ini berguna untuk memberikan kesempatan pada konseli untuk mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dalam menggunakan *Coping Thought* dalam situasi yang sebenarnya.

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar agar mengalami perubahan pada tingkah lakunya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku seseorang.
3. Siswa MTs Darul Falah merupakan siswa yang berada dalam naungan suatu lembaga. Remaja awal usia 12-14 tahun yang duduk dibangku kelas VII di MTs Darul Falah Sumbergempol. Siswa-siswa ini mengalami beberapa masalah yang menyebabkan motivasi belajar rendah atau menurun. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan cara memberikan angket *pre-test* terhadap siswa. Berdasarkan hasil pemberian angket *pre test* maka diperoleh siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Dengan melihat pedoman instrumen pada skoring kategorisasi dari 39 item diketahui bahwa skor rendah yaitu 39-78, skor sedang 79-117, dan skor tinggi 118-156.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti berdasarkan karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan sebagainya. Subjek yang diteliti merupakan sekelompok penduduk di suatu sekolah, desa atau menempati wilayah tertentu (Latipun,2006: 41). Selain itu populasi adalah bagian generalisasi yang terbentuk atas obyek/subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015: 119).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darul Falah. Kualitas dan karakteristik populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Kelas VII

dipilih sebagai populasi penelitian berdasarkan wawancara serta konsultasi peneliti dengan guru BK di MTs tersebut, kemudian oleh guru BK di arahkan untuk melakukan penelitian di kelas VII saja hal ini di karenakan menurut data dari BK bahwasanya siswa kelas VII masih banyak yang mengalami beberapa permasalahan di sekolah, seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah baru, sehingga menunjukkan semangat atau motivasi belajar yang menurun, hal ini di tunjukan dari banyaknya siswa kelas VII yang datang terlambat ke sekolah, pada saat jam pelajaran sering izin keluar, sering tidak mengerjakan tugas, serta ada beberapa siswa yang didapati tertidur di dalam kelas, hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian pada kelas VII, untuk jumlah populasi yang di gunakan pada penelitian ini di jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Siswa Mts Darul Falah Sumbergempol

N o	Kela s	Jurusa n	Tota l
1	VII	VII A	32
2		VII B	34
3		VII C	33
4		VII D	30
JUMLAH			129

Berdasarkan tabel populasi di atas maka populasi yang di gunakan pada penelitian ini sejumlah 129 populasi.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 119). Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive*, yaitu salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan

penelitian (Sugiyono,2015: 152). Peneliti mengambil kelas VII sejumlah 129 responden siswa MTs Darul Falah Sumbergempol sebagai objek penelitian.

Prosedur kategorisasi data untuk pemilihan sampel menggunakan alat ukur statistik hipotetik sebagai acuannya. Adapun kategorisasi statistik hipotetik sebagai pedoman untuk pemilihan sampel dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar,2012: 40). Siswa kelas VII sejumlah 129 siswa yang terbagi dalam 4 kelas diberikan angket *pretest* agar di ketahui mana saja siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, sedang, atau rendah. Kemudian 14 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah di pilih untuk menjadi sampel penelitian dan di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil *pre test* yang diberikan kepada 129 siswa diketahui bahwa terdapat 14 siswa yang memiliki maotivasi belajar rendah. Sehingga 14 siswa tersebut di jadikan sebagai sampel penelitian ini.

D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data di lapangan. Peneltil menggunakan instrumen tes untuk memperoleh data hasil motivasi belajar siswa. Berikut tabel kisi-kisi angket motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
Motivasi belajar	1 Adanya keinginan untuk berhasil	1.1 keinginan kuat untuk berhasil menguasai materi	2,4	1,3,5
		1.2 keinginan untuk mendapatkan nilai baik dalam materi belajar	6, 8,	7, 9

	2 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2.1 kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	10, 12, 52	11,13
		2.2 merasa membutuhkan ilmu	14, 16,51	15, 17, 19
	3 Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3.1 memiliki cita-cita masa depan	18, 20	21, 23, 53
		3.2 melakukan sesuatu untuk mewujudkan keinginan	22, 24	25, 27
	4 Adanya penghargaan dalam belajar	4.1 keinginan untuk berprestasi	26, 28	29, 31
		4.2 adanya penghargaan dari luar	30, 32	33, 35, 54
	5 adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5.1 menikmati proses pembelajaran	34, 36	37, 39
		5.2 cara pembelajaran menarik	38,40, 55	41, 43
	6 adanya lingkungan belajar yang kondusif	6.1 lingkungan yang nyaman untuk belajar	42,44	45,47,
		6.2 sarana dan prasana mendukung kegiatan pembelajaran	46,48,50	49, 55
Jumlah		56	28	28

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono, 2015:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian ini dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Menurut Riduwan (2006:104), observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan. Data diperoleh menggunakan pengamatan panca indra peneliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses layanan bimbingan kelompok dan segala sesuatu yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Selain itu, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada. Sehingga data-data tersebut sebagai informasi tambahan untuk peneliti dalam melakukan penelitian di MTs Darul Falah Sumbergempol.

2. Angket

Metode angket digunakan peneliti sebagai alat tes untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh data penelitian maupun sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument angket yang berupa pernyataan tertulis sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dari responden yaitu mengenai motivasi belajar dengan jumlah item 39 pernyataan.

Angket atau kuesioner berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data. Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Peneliti menyediakan soal dan jawaban yang telah tersedia pada lembar soal. Responden memilih opsi jawaban yang telah disediakan. Terdapat empat opsi jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom.

3. Pedoman dokumentasi

Metode dokumentasi untuk dijadikan peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data tertulis yang didokumentasikan. Seperti jumlah siswa, guru, daftar nama siswa kelas VII MTs Darul Falah Sumbergempol yang diteliti serta foto-foto pada saat penelitian.

F. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, penelitian yang menekankan analisis berupa data-data angka yang terkumpul dari hasil pengukuran dan diolah menggunakan analisa statistik (Saifuddin, 2017: 5). Metode penelitian ialah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan metode eksperimen merupakan salah satu cara untuk menghubungkan sebab–akibat dari dua faktor yang sengaja dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui adanya suatu pengaruh terhadap kelompok penelitian (Arikunto, 2010:3-6)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment design*) jenis *no equivalent control group design*. dimana memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Arikunto (2002: 78) “*pretest-posttest control group design* merupakan penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) eksperimen dan setelah (*posttest*) eksperimen dengan subjek satu kelompok dengan subjeknya satu kelompok”. Kesimpulannya peneliti pada tahap awal memberikan angket (*pretest*) kepada siswa untuk mengetahui keadaan sesungguhnya pada motivasi belajar siswa. Setelah memperoleh hasil *pretest* selanjutnya peneliti melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan memberikan bimbingan kelompok teknik *cognitive restructuring*. Pada tahapan terakhir peneliti memberikan angket (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan yang dialami oleh siswa. Berikut ini rancangan *control group pretest-posttest design*. Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:157)

Tabel 3.3
Desain Penelitian

kelompok	<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_3
Kontrol	O_2	-	O_4

Keterangan

E	: kelompok eksperimen
K	: kelompok kontrol
O_1	: Nilai <i>pre test</i> kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi.
O_2	: Nilai <i>post test</i> kelompok eksperimen sesudah diberikan intervensi.
X	: Perlakuan dengan teknik <i>cognitive restructuring</i>
O_3	: Nilai <i>pre test</i> kelompok kontrol
O_4	: Nilai <i>post test</i> kelompok kontrol

Pemberian *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari suatu perlakuan atau *treatment* pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* berupa peningkatan motivasi belajar siswa.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cognitive restructuring* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat tiga prosedur eksperimen sebagai berikut:

1. Pra-eksperimen

Langkah pertama, peneliti berdiskusi dengan pihak guru BK kelas untuk merancang kegiatan pemberian layanan yang akan diberikan dan mempersiapkan peralatan penelitian dalam pelaksanaan eksperimen. Untuk pembagian kelompok peneliti melakukan *random assignment* terhadap subjek penelitian, untuk menentukan subjek masuk dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Pelaksanaan Ekperimen

Langkah kedua, kelompok eksperimen diberikan layanan berupa bimbingan kelompok dengan beberapa tahapan yang akan dilaksanakan oleh siswa, seperti: peneliti memberikan

gambaran dalam pelaksanaan bimbingan, dan membahan mengenai pikiran negatif yang dialami siswa, peneliti mengidentifikasi pikiran siswa dalam situasi kecemasan, peneliti mengajak siswa mengenali maupun pernyataan serta pikiran yang merusak diri siswa, peneliti membiasakan siswa untuk memindahkan pikiran negatif sebagai penyebab motivasi belajar rendah menjadikan pemikiran yang bersifat membangun dan mengatasi permasalahan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti mengajak siswa mengenal dan melatih dengan cara-cara penguatan positif dan menghargai diri dalam keberhasilan melakukan suatu haal, dan peneliti memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut untuk mempraktikan keterampilan yang diperoleh.

3. Post-Eksperimen

Langkah ketiga, setelah kegiatan selesai seluruh siswa dalam penelitian ini baik kelompok eksperimen atau kontrol diberikan angket untuk mengetahui dan membandingkan apakah terdapat perubahan terutama terhadap kelompok eksperimen dalam peningkatan motivasi belajar dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 3.4

Tahapan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	15 Januari 2020	Observasi terhadap fenomena menurunnya motivasi belajar siswa dan mencari informasi berupa data-data yang diperlukan	120 Menit
2	15 Februari 2020	Wawancara dengan pihak sekolah sebagai pendukung dalam penyusunan laporan skripsi	60 Menit
3	20 Februari 2020	Penyebaran angket motivasi belajar terhadap kelompok kecil sebanyak 40 responden untuk di uji validasi menggunakan SPSS	60 Menit
4	3 Maret – 13 April 2020	Tahap pertama membangun raport dengan responden sebagai subjek penelitian, serta penyebaran angket pre test kepada siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol.	50 Menit

		Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Teknik <i>Cognitive Restructuring</i>	
5.	12, 17, 23 Maret – 8, 13 April 2020	<p>Tahap permulaan Sebelum melakukan bimbingan kelompok teknik <i>cognitive restructuring</i> membangun hubungan baik dengan siswa Konselor memberikan informasi mengenai pentingnya motivasi belajar. Konselor memberikan pemahaman dan pentingnya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Konselor menjelaskan peran dari pemimpin dan setiap anggota kelompok. Konselor menjelaskan proses pelaksanaan dan tata tertib, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.</p> <p>Tahap peralihan Melakukan kegiatan ringan yaitu <i>ice breaking</i> Mengulang tujuan dan kesepakatan bersama pada kegiatan ini Meningatkan anggota bahwa akan memasuki kegiatan inti Memberikan kegiatan ringan dan menanyai kesiapan anggota.</p> <p>Tahapan inti Memberikan contoh penyampaian kepada anggota untuk mengungkapkan topik yang akan dibahas Memilih dari beberapa topik permasalahan yang paling menarik untuk di bahas Merangkul semua anggota untuk aktif memberikan timbal balik dalam menyampaikan pendapat</p> <p>Tahapan akhir Menyampaikan harapan, kesan dan pesan oleh setiap anggota selama mengikuti bimbingan kelompok Merangkum hasil dan proses yang dicapai Perencanaan kegiatan lanjutan/ <i>follow up</i> Pengakhiran dari kegiatan</p> <p>Pasca Bimbingan Kelompok Mengevaluasi perubahan yang telah dicapai oleh anggota kelompok Memberikan <i>post-test</i> Menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan</p>	<p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>40 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>40 Menit</p>

H. Analisis data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari mengolah data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data. Kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data (Bambang, 2008:184).

1. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berisikan fakta ataupun angka. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh dalam mengerjakan penelitian (Arikunto,2013: 161). Beberapa sumber data tersebut adalah:

- a. Sumber primer, adalah data yang diperoleh dari cerita pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah hasil tes (kuisisioner) yang dikerjakan oleh siswa MTs Darul Falah Sumbergempol dan sebagai subjek penelitian. Tujuan dari sumber data primer untuk menggali dan mencari informasi yang diperlukan dari subjek peneliti secara langsung, sehingga dapat menjawab rumusan masalah mengenai penelitian ini.
- b. Sumber sekunder, adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti dokumen-dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti. Tujuan dari sumber data sekunder adalah melengkapi informasi yang belum diperoleh dari subjek penelitian melalui informan lain yang berada di lingkungan sekitar subjek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang diperlukan (Arikunto,2013: 172). Dalam menggunakan teknik tersebut, peneliti membutuhkan instrumen berupa “alat bantu”

agar dalam mengumpulkan data menjadi lebih ringan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian, ketika peneliti melihat dan mengetahui kondisi penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian mengenai kondisi pribadinya(Uno,2011: 90-194).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah tersedia. Dokumentasi berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2015: 329). Metode dokumentasi digunakan agar lebih kredibel atau dapat dipercaya hasil penelitiannya.

3. Teknik pengolahan data

Langkah-langkah pada pengolahan data yang harus di lakukan adalah sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket berhasil dikumpulkan.

b. *Scoring*, yaitu “memberikan angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan (*option*)” (Ahmad, 2011:95). Setelah melaksanakan *editing*, maka

selanjutnya penulis memberi skor terhadap pernyataan yang ada pada angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka. Berikut adalah ketentuan-ketentuan dalam kategorisasi instrumen, seperti yang dijelaskan pada tabel:

Tabel 3.5
Data Scoring

Pilihan jawaban	Skor	
Sangat setuju	4 (favorable / +)	1 (Unfavorable / -)
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

- c. *Coding* adalah pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode.
- d. Tabulasi, yaitu data-data dari hasil penelitian digolongkan dalam kategori jawaban berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel (Ahmad, 94-95).

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara pengujian, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran positivisme diukur berdasar besarnya frekuensi kejadian atau berdasar berartinya (*significancy*) variansi objeknya (Ahmad, 57) Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” produsct moment

N : Number of Case

$\sum XY$

: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$

$\sum Y$

: Jumlah seluruh skor X

: Jumlah seluruh skor Y

Dalam penelitian ini hasil rxy dibandingkan pada tabel r product moment dengan taraf signifikasi 5%. Jika rhitung \geq rtabel maka item tersebut valid dan jika rhitung $<$ rtabel maka item tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas penulis menggunakan bantuan SPSS 20 for windows. Adapun langkah-langkah uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS 16,0 for windows :

- Buka aplikasi SPSS 16,0for windows
- Masukkan data dari excel ke dalam SPSS data editor
- Simpan data tersebut
- Klik analyze *correlate bivariate* kemudian muncul jendela *bivariate correlation*

- Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak items
- Klik OK

b. Uji Kategorisasi subjek penelitian

Hasil data penelitian yang telah didapatkan dibagi menjadi dua kategori, yaitu skor hipoteti dan skor empirik. Skor hipotetik didapatkan melalui perhitungan manual, sedangkan skor empirik dihitung menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*. Terdapat beberapa perhitungan dalam skor hipotetik yaitu skor minimum, skor maksimum, mean hipotetik, dan standar deviasi hipotetik. Rumus yang digunakan untuk mencari skor-skor tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rumus Skor hipotetik

Keterangan	Rumus yang digunakan
Skor Minimum	Skor butir terendah X jumlah butir skala
Skor Maksimum	Skor butir tertinggi X jumlah butir skala
Mean Hipotetik	$(\text{skor butir terendah} + \text{skor butir tertinggi}) \div \text{jumlah butir skala}$
	2
Standar Deviasi Hipotetik	$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \sqrt{\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{n}}$
	6

c. Uji reabilitas

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali maupun lebih, maka untuk mengukur gejala yang sama menggunakan alat pengukuran yang sama (Ahmad, 55). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software SPSS 16,0 for*

Windows. Berikut interpretasi terhadap nilai r_{11} . Seperti tabel 6 di bawah ini:

Tabel 3.7
Uji Reabilitas

Nilai r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Instrumen

pada uji reabilitas yang dilakukan pada item-item pernyataan yang valid dari variabel penelitian terdapat 39 item lulus valid. Adapun langkah-langkah uji reabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for Windows*:

- Masukkan data ke SPSS data editor
- Simpan data tersebut
- Klik *analyze, scale, reability analysis*
- Selanjutnya muncul jendela reability analysis
- Blok semua indikator dan klik tanda panah ke kotak items
- Klik tombol statistic pada kotak *descriptivesfor* pilih *scale items deleted* pada kotak ANOVA *table* pilih *none* klik *continue*
- Klik OK

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak (Karunia, 243-248). Dalam penelitian ini membandingkan variansi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menguji homogenitas data dengan menemukan harga F_{max} . Untuk kriteria pengujian adalah taraf signifikansi 5%. Data dapat dikategorikan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Untuk mempermudah perhitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut memiliki variansi tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut memiliki variansi sama atau homogen.

e. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *kolmogorof-smirnof* menggunakan bantuan program SPSS 16,0 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah uji reabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* :

- Klik *analyze, descriptive statistics, explore*
- Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela *explore*
- Klik *plots*.
- Klik *continue* lalu klik *OK*

f. Uji hipotesis

Setelah terpenuhinya uji pra syarat (uji validitas dan uji reabilitas) selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen. Pada intinya uji hipotesis digunakan untuk menjawab kebenaran dari asumsi sementara yang telah dibuat oleh peneliti, seperti halnya hasil akhir berupa menerima atau menolak asumsi tersebut (Reksoadmodjo, 2007 : 150).

Dalam pengujian hipotesis ada beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner dari *pre-test* dan *post-test* oleh kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *uji paired sampel t test*. (2) untuk melihat presentase atau seberapa besar efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *cognitive restructuring* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis. Diantaranya:

- a. Jika nilai *Asym. Sig* $>0,05$ berarti data menunjukkan perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai *Asym. Sig* $<0,05$ berarti data menunjukkan tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

